

Strategi Pengembangan Festival Perang Ketupat di Pura Lingsar Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat

Bagas Anggara*¹

¹Program Studi Manajemen, Universitas Bumigora

*e-mail: anggara@universitasbumigora.ac.id

Riwayat Artikel	Abstrak
<p>Diterima: 24 Oktober 2023 Direvisi: 30 November 2023 Diterbitkan: 01 Desember 2023</p>	<p><i>Festival Perang Ketupat merupakan tradisi budaya di kalangan masyarakat yang melambangkan kerukunan umat beragama antara masyarakat Islam Sasak dan masyarakat Hindu Bali. Menyadari potensi pengembangan pariwisata dalam acara Perang Ketupat di Pura Lingsar, sangat penting untuk melakukan analisis untuk memahami lebih lanjut bagaimana menyusun strategi pengembangan festival budaya ini. Hal ini melibatkan analisis faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi strategi pengelolaan dan pertumbuhan acara Perang Ketupat Lingsar di masa depan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT. Hasil analisis menunjukkan bahwa acara Perang Ketupat menjadi satu-satunya atraksi yang menggambarkan kerukunan dan persatuan antar umat beragama di Pulau Lombok. Selain itu, analisis menunjukkan bahwa strategi manajemen untuk festival budaya Perang Ketupat dapat direalisasikan melalui peningkatan kesadaran di antara komunitas pariwisata lokal. Hal ini juga membutuhkan perhatian yang lebih besar dari penyelenggara acara terhadap aspek-aspek pariwisata, seperti upaya promosi dan pembentukan organisasi sadar wisata dalam acara Perang Ketupat. Selain itu, peran Dinas Pariwisata Lombok Barat sangat penting sebagai fasilitator selama pelaksanaan acara Perang Ketupat.</i></p>
<p>Kata kunci: Strategi Pengembangan, Perang Ketupat, SWOT.</p>	<p><i>This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License</i></p>



1. PENDAHULUAN.

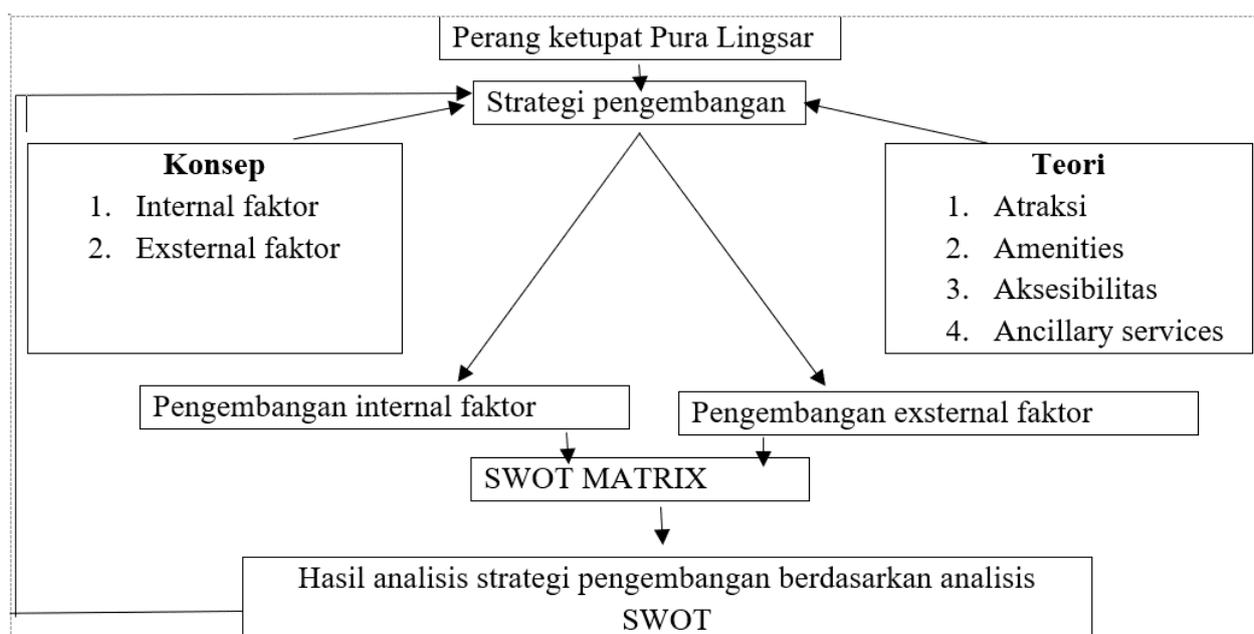
Pestival Perang ketupat merupakan tradisi budaya masyarakat yang dapat mewujudkan kerukunan antara dua kepercayaan yaitu agama Hindu Bali Dan Islam Lombok. Melihat adanya potensi pengembangan pariwisata di perayaan perang ketupat yang dilaksanakan disuatu kompleks pura lingsar maka akan menjadi sangat tertarik untuk dapat lebih jauh mengetahui bagaimana strategi pengembangan terhadap pestival budaya perang ketupat di Desa Lingsar, Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Dengan menjadikan acara perang ketupat sebagai daya Tarik wisata di Lombok Barat maka perlunya strategi management pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan. 4A merupakan komponen utama dalam pengembangan destinasi pariwisata Kurmawati dkk (2019). Hal hal yang dapat

dilakukan meningkatkan kunjungan wisatawan adalah dengan memperhatikan dan merawat sarana dan prasarana yang sudah disediakan Cornelis dkk (2019).

Memperhatikan sarana dan prasarana yang berdasarkan kebutuhan pengunjung maka pengelola, pemerintah dan *private sector* akan mempunyai tolak ukur dalam mengimplementasikan strategi pengembangan Pariwisata festival budaya perang ketupat di Pura Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Kabupaten Lombok Barat merupakan kabupaten yang berada diwilayah administratif Provinsi Nusa Tenggara Barat. Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah Provinsi yang mempunyai posisi strategis karena berada di daerah lintas wisata antara Pulau Bali, Komodo, dan Toraja yang dijuluki sebagai “Segitiga Emas Pariwisata Indonesia” yang Secara geografis, letak provinsi Nusa Tenggara Barat sangat strategis dan cocok dipandang dari aspek pembangunan pariwisata. Perkembangan pariwisata yang pesat megakibatkan kebutuhan akan pariwisata juga ikut meningkat sehingga startegi pengembangan atraksi wisata sangat penting untuk dilakukan

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif method. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna. Sumber data yang digunakan yakni data primer dan sekunder. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan Rangkuti (2004).



Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2019.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan sebuah provinsi di Indonesia bagian Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat terdiri dari 2 pulau utama yaitu Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa. Pulau Lombok adalah pulau di kepulauan sunda kecil atau nusa tenggara yang terpisahkan oleh selat Lombok dan Bali, Pulau Lombok memiliki 4 kabupaten Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah Dan Kabupaten Lombok Barat. Pulau Lombok merupakan salah satu dari 10 destinasi prioritas Daerah Tujuan wisata yang merupakan bagian dari provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemerintah Daerah menempatkan sektor Pariwisata sebagai sektor andalan kedua setelah sektor Pertanian. Sebagai salah satu daerah tujuan wisata Pulau Lombok mempunyai potensi besar untuk dikembangkan. Potensi wisata yang dimiliki oleh Pulau Lombok adalah wisata alam maupun budaya yang sangat mendukung pengembangan pembangunan pariwisata di Lombok.

Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu dari 4 kabupaten dan 1 Kota yang ada di Lombok Nusa Tenggara Barat dengan pusat pemerintahannya berada di Kota Gerung Kabupaten Lombok Barat. Komoditi unggulan Kabupaten Lombok barat adalah komoditi dari sektor pertanian. Pariwisata unggulannya adalah pantai senggigi, pantai sekotong dan 3 gili di wilayah sekotong. Potensi pariwisata yang ada di kabupaten Lombok barat sangat mendukung dan memberikan kesempatan serta harapan untuk lebih ditingkatkan pendapatannya. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan untuk menentukan strategi dan arah kebijakan pengembangan pariwisata sehingga keberadaan daya Tarik wisata diharapkan mampu memberikan peluang usaha bagi seluruh lapisan masyarakat.

Pestival Budaya Perang ketupat merupakan acara ritual sekaligus bagian yang tak terpisahkan dari upacara pujawali dilaksanakan oleh umat Beragama yaitu umat agama hindu dan islam dengan cara saling melempar ketupat kepada satu dengan yang lainnya, tradisi budaya ini dilaksanakan setelah acara persembahyangan dan doa di pura dan *kemaliq* telah selesai yaitu berlansung pada sore hari pada hari *raraq kembang waru* atau sekitar sore hari. ketupat yang dipergunakan oleh masyarakat dan pengunjung merupakan bagian dari sesajian upacara yang disiapkan oleh masyarakat desa yang terlibat didalamnya, kemudian ketupat yang sudah dipergunakan untuk saling melempar tersebut dipercaya dapat dipergunakan sebagai *bubus* untuk dijadikan pupuk yang ditaburkan disawah dan kebun yang dilakukan pada malam hari seraya memohon kepada tuhan agar memberikan rahmat dan karuniannya kepada hambanya dalam bentuk kesuburan tanah dan hasil pertanian yang melimpah.

ANALISIS FAKTOR LINGKUNGAN

Analisis faktor lingkungan internal

Dalam proses pengambilan keputusan strategi pengembangan atraksi budaya perang ketupat, perlunya analisis faktor faktor yang berhubungan dengan strategi management pengembangan yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. faktor faktor yang di analisis di peroleh dari hasil pada saat wawancara, observasi dan dokumentasi yang di rangkum pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Pengaruh Faktor Lingkungan Internal

No	Faktor dan indicator	<i>strength</i>	<i>Weakness</i>
1	Atraksi	✓	
2	Amenities	✓	
3	Aksesibilitas	✓	
4	Kelembagaan		✓

Sumber: Hasil olah data 2019.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa daya Tarik wisata atraksi perang ketupat memiliki keunikan yang dapat menjadi keunikan pestival budaya perang ketupat. Berdasrakan hasil Wawancara dengan 2 pemangku yakni pemangku Suku Sasak dan pemangku agama hindu menyatakan bahwa pestival budaya perang ketupat memiliki kekuatan yang dapat menjadi daya Tarik wisata yang menggabungkan antara agama, budaya, dan tradisi dalam sebuah acara yang menarik. Perang Ketupat merupakan simbol dari persatuan antara umat Muslim Sasak dan Hindu Bali di Lombok. Pestival Perang ketupat menunjukkan dan memperlihatkan toleransi beragama yang kuat di Pulau Lombok. Dalam acara perang ketupat, acara ini tidak hanya sekadar perang-perangan dengan ketupat, tapi juga melibatkan doa-doa dan ritual keagamaan dan kesenian lokal dan musik tradisional yang menambah keunikan dalam pestival perang ketupat.

Fasilitas di dalam festival budaya perang ketupat sudah cukup lengkap diantaranya, toilet, tempat pentas seni atau sanggar gazebo, tempat parkir dan peralatan seperti bangku dan terop untuk wisatawan ketika menyaksikan acara perang ketupat. Aksesibilitas menuju pestival budaya perang ketupat sudah baik dan terdapat akses jalan baik itu dari ibu kota mataram, bandara internasional Lombok maupun Pelabuhan lembar. Ancillary services di acara pestival budaya perang ketupat, terdapat organisasi yang dipimpin oleh pemangku agama yakni agama islam suku sasak dan pemangku agama hindu Tetapi organisasi tersebut hanya berfokus terhadap kelancaran pestival perang ketupat, tidak terdapat organisasi yang menaungi kegiatan kepariwisataan di dalam acara perang ketupat.

Analisis Faktor lingkungan extstrenal

Dalam proses pengambilan keputusan strategi pengelolaan atraksi budaya perang ketupat, penulis menganalisis faktor faktor yang berhubungan dengan strategi pengelolaan atraksi perang ketupat yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. faktor faktor yang di analisis di peroleh dari hasil pada saat wawancara,observasi dan dokumentasi yang dapat dilihat pada tabel 1.2:

Tabel 1.2 Pengaruh Faktor Lingkungan Exsternal

No	Faktor	<i>Opportunities</i>	<i>Threats</i>
1	kerjasama	✓	
2	Promosi		✓
3	Pesaing	✓	

Sumber: hasil olah data 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pengembangan atraksi Perang ketupat merupakan atraksi memperingati pujawali yang dikelola oleh masyarakat dan pemangku adat dari suku sasak dan pemangku agama umat Hindu selain itu pemerintah Kabupaten Lombok barat dalam hal ini hanya membantu dalam kegiatan promosi, memfasilitasi dan menambkan atraksi budaya untuk menarik minat wisatawan. Promosi yang digunakan oleh pemerintah dan pengelola adalah melalui surat kabar dan website pemerintah kabupaten lombok barat. Atraksi perang ketupat sampe saat ini tidak memiliki pesaing yang memiliki atraksi dan keunikan yang sama di Pulau Lombok khususnya di Lombok Barat.

ANALISIS SWOT

Berikut ini adalah tabel matriks SWOT yang penulis dapatkan dari hasil-hasil penguraian faktor internal dan faktor Exsternal ketika melakukan wawancara dan dokumentasi tentang pengelolaan festival budaya perang ketupat sebagai daya Tarik wisata di Lombok Barat Nusat Tenggara Barat.

Tabel 1.3. Analisis Matrik SWOT

Faktor	<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
<i>Internal eksternal</i>	<i>Internal and exsternal strength factor</i>	<i>Internal and exsternal Weakness factor</i>
OPPORTUNITIES	S-O	W-O
<i>Exsternal opportunity factors</i>	<i>Using Strength to take advantage from opportunities</i>	<i>Creating strategis that minimize weaknesses to take advantage from opportunities</i>
THREAT	S-T	W-T
<i>Externalenvironmenta l threat factors</i>	<i>Create strategis that use the strength to overcome threats.</i>	<i>Creating strategis that minimize the weaknesses and avoid threats.</i>

Sumber: Rangkuti 2004.

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan, dapat ditemukan strategi alternatif yang dapat dilakukan untuk pengelolaan atraksi perang ketupat sebagi daya Tarik wisata di Lombok Barat , NTB adalah pada Strategi Strenght – Opportunites (S-O) dan Strategi *Weakness – Opportunities* (W-O) atas dasar Kekuatan (*Strenght*) dan pemanfaatan Peluang (*Opportunities*) serta penanggulangan Kelemahan (*Weakness*) dengan Peluang (*Opportunities*) yang ada. Dengan menggunakan analisis faktor lingkungan internal, faktor lingkungan eksternal, dan analisis SWOT maka arah kebijakan yang dapat diambil sebagai alternatif adalah sebagai berikut: Strategi ini dibuat dengan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman seperti:

Perlunya terbentuknya organisasi pariwisata seperti pokdarwis atau lembaga pariwisata yang di kelola oleh masyarakat di dalam atraksi perang ketupat sehingga kegiatan kepariwisataan berjalan dengan baik seperti yang diketahui pemerintah sudah sangat mendukung di dalam atraksi perang ketupat tetapi kegiatan kepariwisataan tidak berjalan

dengan baik dikarenakan tidak adanya organisasi pariwisata yang dikelola oleh sebagian masyarakat sehingga kegiatan kepariwisataan belum berjalan dengan semana mestinya. Organisasi kepariwisataan sebagai media berkomunikasi untuk mengetahui perkembangan kepariwisataan yang terjadi khususnya terkait dengan bidang-bidang kepariwisataan Suwena (2017). Perlunya promosi yang lebih baik dari pengelola maupun pemerintah tidak hanya melalui media elektronik tetapi kerjasama antara biro perjalanan wisata untuk menambah jumlah kunjungan terutama kunjungan wisatawan mancanegara, Pemerintah kabupaten Lombok barat seharusnya melakukan bimtek dan pembinaan bagi masyarakat desa lingsar tentang potensi pariwisata di atraksi perang ketupat sehingga masyarakat bisa sadar akan potensi pariwisata yang terdapat di dalam atraksi perang ketupat. Dengan sadarnya masyarakat diharapkan, masyarakat bisa lebih kompeten dalam menjalankan atraksi perang ketupat dan kegiatan kepariwisan lainnya sehingga bisa dinikmati oleh wisatawan.

Dengan adanya atraksi budaya yang mempunyai nilai sejarah dan keharmonisan antara umat Hindu dan Islam dan tidak adanya pesaing serupa di dalam atraksi perang ketupat pemerintah kabupaten Lombok barat dan masyarakat Desa Lingsar dapat menjadikan atraksi perang ketupat sebagai daya Tarik wisata budaya di kabupaten Lombok Barat. Daya tarik wisata adalah fokus utama penggerak utama pariwisata di sebuah destinasi wisata, daya Tarik wisata tersebut merupakan penggerak utama yang memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat wisata Ismayanti (2009) dalam Lopian Dkk (2015)

dengan Hubungan antara masyarakat, pemangku adat dan pemerintah sudah baik untuk mengelola atraksi perang ketupat sehingga keberlanjutan atraksi perang atraksi perang bisa di nikmati dimasa yang akan datang tetapi perlunya bantuan dari pemerintah seperti pnyuluhan tentang pariwisata budaya sehingga masyarakat Desa Lingsar dapat mempertahankan atraksi perang ketupat sehingga atraksi perang ketupat dapat di pertontonkan di kemudian hari. Dengan tidak adanya pesaing serupa di kabupaten Lombok barat dapat menjadikan atraksi perang ketupat menjadi atraksi prioritas di kabupaten Lombok barat dan menjadi daya Tarik wisata di kabupaten Lombok Barat yang memiliki keunikan dan ciri khas serta memiliki nilai kerukunan antar umat beragama Islam dan Hindu di kabupaten Lombok Barat serta terdapat banyak atraksi budaya sehingga wisatawan tidak hanya melihat atraksi budaya perang ketupat tetapi bisa melihat beragam atraksi budaya khas Lombok dan Bali. Setelah mengetahui pesaing maka langkah selanjutnya adalah melakukan kegiatan pemasaran dengan menggunakan berbagai alternative strategi Sudiarta dkk (2015). Menganalisis pesaing merupakan langkah awal untuk menetapkan pengembangan untuk kedepannya untuk menentukan arah kebijakan pembangunan kepariwisataan di acara perang ketupat Lombok Barat Nusa Tenggara Barat.

3. CONCLUSION

Sebagai strategi alternatif yang dapat diterapkan berdasarkan kombinasi kekuatan dan peluang (S-O) serta kelemahan yang dihadapi dengan peluang yang ada (W-O). Beberapa strategi yang dapat diambil termasuk perlunya pembentukan organisasi pariwisata yang dikelola oleh masyarakat di dalam atraksi perang ketupat untuk memastikan kelancaran kegiatan pariwisata. Promosi yang lebih efektif, kerjasama dengan biro perjalanan wisata, dan pelatihan bagi masyarakat desa tentang potensi pariwisata juga menjadi langkah penting.

Kehadiran atraksi budaya yang menggabungkan nilai sejarah dan harmoni antara umat Hindu dan Islam tanpa adanya pesaing serupa di daerah tersebut memberikan peluang besar bagi atraksi perang ketupat sebagai daya tarik utama wisata di Lombok Barat. Hubungan yang baik antara masyarakat, pemangku adat, dan pemerintah memberikan landasan yang kuat untuk pengelolaan yang berkelanjutan. Diperlukan dukungan pemerintah dalam bentuk penyuluhan tentang pariwisata budaya agar masyarakat dapat mempertahankan atraksi ini untuk masa depan. Kehadiran unik atraksi ini menjadi prioritas dan menawarkan pengalaman melihat berbagai atraksi budaya khas Lombok dan Bali bagi wisatawan

BIBLIOGRAPHY

- Cornelis, C. A., Fanggal, A. H., & Timuneno, T. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Gunung Fatutelu. *Journal Of Managment*, 117-132.
- Kurmawati, N. P., & Firmani, P. S. (2021). Pengaruh Atraksi Dan Amenitas Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Twin Hill Stone Garden Kabupaten Bangli. *Arthaniti Studies*, 7-15 .
- Lepani, S. Q., Mandey, S., & Loindong, S. (2015). Pengaruh Advertising Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Wisatawan Mengunjungi Obyek Wisata Pantai Firdaus Di Kabupaten Minahasa Utara. *Journal EMBA*, 1004-1125.
- Prakoso, A. A. (2015). Pengembangan Wisata Pedesaan Berbasis Budaya Yang Berkelanjutan Di Desa Wisata Srowolan, Sleman. *E Journal Stipram*, 9 (2) 61-76.
- Rangkuti, F. (2004). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudiarta, N. I., & Suardana, I. W. (2017). Usaha Pemasaran Pariwisata (Model Destinasi Pariwisata). Bali: Universitas Udayana.
- Suwena, I. K., & Widiyatmaja, I. G. (2017). Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Bali: Pustaka Larasan.